

MODUL 01

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAGI PAMONG BELAJAR

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI
2016**

Hak Cipta © Pada: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud
Edisi 1 Tahun 2016

Pusdiklat Pegawai Kemendikbud
Jalan Raya Ciputat - Parung Km. 19 Bojongsari, Depok 16517
Telp. 021-7490411, Faks. 021- 7491174 - 7491175

Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi
Pamong Belajar
Modul 01. Identifikasi Kebutuhan Belajar

Penulis:
Tim Pusdiklat Pegawai

Penyunting : Tim Pusdiklat Pegawai
Tata Letak : Tim Pusdiklat Pegawai
Desain Sampul : Tim Pusdiklat Pegawai

Depok – Pusdiklat Pegawai Kemendikbud – 2016
ix + 75 hlm: B5 (JIS): 18,2 x 25,7 cm
Arial 11pt

KATA PENGANTAR

Jabatan Fungsional Pamong Belajar adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan Satuan PNFI.

Untuk mengakomodasi kebutuhan peningkatan kompetensi Pamong Belajar, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan Penyusunan Program Diklat Teknis dan Fungsional Pamong Belajar. Kegiatan ini merupakan bagian dari rencana pelaksanaan program peningkatan kompetensi Pamong Belajar yang bertujuan untuk menjawab berbagai kesenjangan kompetensi Pamong Belajar, terutama bagi Pamong Belajar baru, seperti yang diamanatkan oleh Permenpan dan RB Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

Penyusunan Program Diklat Teknis dan Fungsional Pamong Belajar, terdiri dari beberapa tahap mulai dari Penyusunan Petunjuk Teknis, Penyusunan Bahan Ajar, dan Penyusunan Instrumen Tes Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Bagi Pamong Belajar. Kegiatan ini melibatkan unsur dari Pusdiklat Pegawai Kemendikbud dan Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas, serta Praktisi dan Pamong Belajar.

Pada tahun 2016 secara khusus Pusdiklat Pegawai Kemendikbud menyiapkan bahan ajar untuk mendukung kegiatan Diklat Fungsional Pamong Belajar, Diklat Teknis Kegiatan Belajar Mengajar dan Diklat Teknis Pengembangan Model Pembelajaran. Diharapkan bahan ajar ini dapat memudahkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan bahan ajar ini. Semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peserta diklat.

Jakarta, Desember 2016
Kepala Pusdiklat Pegawai



Dr. Bambang Winarji, M.Pd
NIP.196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Singkat	1
C. Hasil Belajar.....	2
D. Indikator Hasil Belajar	2
E. Materi Pokok dan Submateri Pokok	3

BAB II. MATERI POKOK 1

KONSEP IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	4
URAIAN MATERI	4
A. Pengertian Identifikasi Kebutuhan.....	4
B. Tujuan Identifikasi Kebutuhan Belajar	13
LATIHAN	13
RANGKUMAN	15
EVALUASI.....	16
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	18

BAB III. MATERI POKOK 2

PENYUSUNAN INSTRUMEN IDENTIFIKASI

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	19
URAIAN MATERI	19
A. Fungsi Instrumen Identifikasi.....	19
B. Menyusun Instrumen Identifikasi	21
LATIHAN	28
RANGKUMAN	29

EVALUASI.....	30
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	32

BAB IV. MATERI POKOK 3

TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	33
URAIAN MATERI	33
A. Pengertian Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar	33
B. Teknik-teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar	33
LATIHAN	44
RANGKUMAN	45
EVALUASI.....	46
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	48

BAB V. ANALISIS DAN PENYUSUNAN PRIORITAS KEBUTUHAN BELAJAR

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	49
URAIAN MATERI	49
A. Analisis Data kebutuhan Belajar.....	49
B. Menyusun Prioritas Kebutuhan Program.....	53
LATIHAN	56
RANGKUMAN	57
EVALUASI.....	58
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	61

BAB VI. PENUTUP

KESIMPULAN	63
SARAN	63
TINDAK LANJUT	63

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Ada beberapa cara yang dapat dimanfaatkan agar dapat mempelajari modul ini secara efektif, antara lain.

1. Bacalah setiap petunjuk yang terdapat dalam modul ini dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap isi modul.
2. Pahami setiap indikator keberhasilan yang ingin dicapai sebelum membaca isi materi.
3. Bacalah isi setiap materi modul dengan teliti.
4. Pahami isi setiap materi pokok dengan baik.
5. Kerjakan setiap soal latihan dengan jawaban singkat dan benar.
6. Baca dan pahami setiap rangkuman yang diberikan pada akhir materi pokok.
7. Kerjakan soal-soal evaluasi di akhir materi pokok dengan memilih jawaban yang tepat.
8. Kerjakan soal-soal evaluasi tersebut dengan cermat dan teliti.
9. Ulangilah membaca jika masih ada kesulitan dalam menjawab dan mengerjakan soal evaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya, secara jelas pada pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa Tugas pokok Pamong Belajar adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengkaji program, dan mengembangkan model di bidang PNFI.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh PB. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan diantaranya melalui pembelajaran, pendidikan dan pelatihan (diklat), dan pembimbingan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermutu kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik secara lebih efektif.

Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh PB dari mulai identifikasi, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian selain akan mendukung peningkatan hasil pembelajaran bagi peserta didik, juga dapat mendukung peningkatan jenjang karir atau kenaikan pangkat dan jabatan PB yang bersangkutan. Untuk itu, kemampuan dalam identifikasi kebutuhan belajar merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi PB. Tanpa kemampuan tersebut, mustahil seorang PB dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini membahas 4 materi pokok: (1) Konsep identifikasi kebutuhan belajar, (2) Penyusunan instrumen identifikasi, (3) Teknik-teknik identifikasi, dan (4) Analisis dan Prioritas Kebutuhan Belajar .

Materi pokok pertama menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan fungsi identifikasi kebutuhan belajar. Materi pokok kedua menjelaskan tentang fungsi instrumen identifikasi dan penyusunan instrumen identifikasi kebutuhan belajar. Materi pokok ketiga menjelaskan tentang pengertian teknik identifikasi, teknik-teknik identifikasi, dan dapat mempraktekkan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar. Materi pokok keempat menjelaskan tentang analisis dan penyusunan prioritas kebutuhan belajar.

C. Hasil Belajar

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan dapat mendeskripsikan identifikasi kebutuhan belajar, memahami dan mempraktekkan penyusunan instrumen identifikasi kebutuhan belajar, memahami dan mempraktekkan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar, mampu menganalisis dan menyusun prioritas kebutuhan belajar.

D. Indikator Hasil Belajar

1. Peserta dapat menjelaskan pengertian, tujuan, dan fungsi identifikasi kebutuhan belajar
2. Peserta dapat menjelaskan fungsi instrumen identifikasi kebutuhan belajar
3. Peserta dapat menyusun instrumen identifikasi kebutuhan belajar
4. Peserta dapat menjelaskan pengertian teknik identifikasi
5. Peserta dapat menjelaskan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar
6. Peserta dapat mempraktekkan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar sesuai dengan kebutuhannya
7. Peserta dapat menganalisis hasil identifikasi kebutuhan belajar
8. Peserta dapat menyusun prioritas kebutuhan belajar

E. Materi Pokok dan Submateri Pokok

1. Konsep Identifikasi Kebutuhan Belajar
 - a. Pengertian identifikasi kebutuhan belajar
 - b. Tujuan identifikasi kebutuhan belajar
 - c. Fungsi identifikasi kebutuhan belajar
2. Penyusunan Instrumen Identifikasi Kebutuhan Belajar
 - a. Fungsi instrumen identifikasi kebutuhan belajar
 - b. Penyusunan instrument identifikasi
3. Teknik-teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar
 - a. Pengertian teknik identifikasi kebutuhan belajar
 - b. Teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar
4. Analisis dan prioritas kebutuhan belajar
 - a. Analisis hasil identifikasi
 - b. Prioritas kebutuhan belajar masyarakat

BAB II

MATERI POKOK 01 KONSEP IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR

INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian identifikasi kebutuhan belajar
2. Menjelaskan fungsi identifikasi kebutuhan belajar
3. Menjelaskan tujuan identifikasi kebutuhan belajar;

URAIAN

A. Pengertian Identifikasi Kebutuhan

Dalam kegiatan belajar, seorang pendidik perlu mengenali kebutuhan belajar peserta didik melalui kegiatan identifikasi. Kata identifikasi berasal dari bahasa Inggris. Asal kata *to identify* sebagai kata kerja, dan *identification* sebagai benda. *To identify* secara sederhana artinya adalah mengenali. Dalam tulisan ini identifikasi kebutuhan belajar artinya ialah mengenali kebutuhan belajar calon peserta didik atau sekelompok orang tertentu yang akan menjadi sasaran didik. Setiap orang memiliki kebutuhan belajar, dan sepanjang kehidupan manusia perlu belajar, oleh karena itu manusia perlu belajar sepanjang hayatnya. Dengan belajar manusia mempertahankan eksistensi kemanusiaannya.

Kebutuhan manusia memang tidak ada batasnya, akan tetapi tidak semua kebutuhan manusia itu selalu tercapai, hal ini terkait dengan kemampuan manusia itu sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Persoalan yang dihadapi sekarang ialah apakah kebutuhan belajar itu?, Mengapa kebutuhan itu harus diidentifikasi?, dan bagaimana mengidentifikasinya?, Kebutuhan belajar pada dasarnya menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan dan kondisi atau keadaan belajar yang sebenarnya. Kebutuhan setiap manusia di dalam kondisi yang dialaminya

bermacam-macam. Kebutuhan-kebutuhan itu perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang paling potensial dari segi kemanfaatan dan pemenuhannya.

Kebutuhan adalah kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan muncul sebagai akibat adanya perubahan (*internal change*) dalam organism atau akibat pengaruh kejadian kejadian dari lingkungan organisasi (Oemar Hamalik, 1978), sedangkan menurut Atwi Suparman (2001) Kebutuhan adalah kesenjangan antara keadaan sekarang dengan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tapi sama. Dan menurut Morriso (2001) kebutuhan (*need*) diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan adalah harapan ke depan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah. Dan menurut Djuju Sudjana (2001) kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Dengan perkataan lain kebutuhan adalah kesenjangan (*Gap/Discrepancy*) antara apa/kondisi yang ada dan apa/kondisi yang seharusnya ada. Kebutuhan belajar (*learning needs*) atau kebutuhan pendidikan (*education need*) adalah kesenjangan yang dapat diukur antara hasil belajar atau kemampuan yang ada sekarang dan hasil belajar atau kemampuan yang diinginkan/dipersyaratkan. Kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Kebutuhan juga dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk kehidupannya, demi mencapai suatu hasil (tujuan) yang lebih baik. Belajar adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yang mengubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak baik menjadi baik, yang tidak pantas menjadi pantas. Kebutuhan belajar pada dasarnya menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan dan kondisi yang sebenarnya. Jadi pengertian Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meneliti dan menemukan hal-hal yang diperlukan dalam belajar dan hal-hal yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar itu sendiri, baik itu proses belajar yang berlangsung di lingkungan keluarga (informal), sekolah (formal), maupun masyarakat (nonformal).



Sedangkan menurut Maslow kebutuhan dasar manusia itu berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat yang paling tinggi. Teori itu disebut sebagai teori Hierarki (Jenjang) Kebutuhan Manusia. Lima hierarki kebutuhan dasar manusia adalah: (1) kebutuhan untuk makan atau minum (*basic needs*), (2) kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan (*safety needs*), (3) kebutuhan untuk kasih sayang (*love needs*), (4) kebutuhan mendapatkan pengakuan diri (*esteem needs*), dan (5) kebutuhan mendapatkan atau menemukan hakikat dirinya (*self*

actualization needs). Gambaran Jenjang Kebutuhan Dasar Manusia dan penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. *Basic Needs* atau kebutuhan dasar, merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Dominasi kebutuhan fisiologis ini relatif lebih tinggi dibanding dengan kebutuhan lain dan dengan demikian muncul kebutuhan-kebutuhan lain.
- b. *Safety Needs* atau kebutuhan akan keselamatan, merupakan kebutuhan yang meliputi keamanan, kemandirian, ketergantungan, kebebasan, dari rasa takut, cemas dan kekhawatiran, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas kekuatan pada diri, pelindung dan sebagainya.
- c. *Love Needs* atau kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta, merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan telah terpenuhi. Artinya orang dalam kehidupannya akan membutuhkan rasa untuk disayang dan menyayangi antar sesama dan untuk berkumpul dengan orang lain.
- d. *Esteem Needs* atau kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat akan rasa hormat atau harga diri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini dibagi dalam dua peringkat: Keinginan akan kekuatan, prestasi, berkecukupan, unggul, dan kemampuan, percaya pada diri sendiri, kemerdekaan dan kebebasan. Hasrat akan nama baik atau gengsi dan harga diri, prestise (penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian dan martabat.
- e. *Self Actualitation Needs* atau kebutuhan akan perwujudan diri, yakni kecenderungan untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi kebutuhan belajar adalah proses menemukan kebutuhan belajar calon peserta didik secara akurat dan sistematis sebagai bahan penyusunan program pembelajaran.

Kebutuhan belajar itu beragam hingga setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam satu kelompok yang memiliki sepuluh orang anggota mungkin akan terdapat lebih dari sepuluh macam kebutuhan belajar setiap anggotanya anggotanya. Kebutuhan yang dirasakan oleh seseorangpun mungkin akan berbeda apabila ruang dan waktu pun berbeda. Kebutuhan belajar yang dirasakan oleh seseorang yang berada di daerah pedesaan mungkin akan berbeda dengan kebutuhan belajar yang dirasakan apabila orang tersebut tinggal di kota. Kebutuhan belajar yang dirasakan tahun lalu mungkin akan berbeda pula dengan kebutuhan belajar yang akan dirasakan pada tahun mendatang. Apabila suatu kebutuhan belajar telah terpenuhi, akan muncul kebutuhan belajar lainnya yang harus dipenuhi melalui kegiatan belajar.

Kebutuhan belajar perlu diidentifikasi melalui pendekatan perorangan. Identifikasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang cocok sehingga dapat mengungkap informasi yang dinyatakan oleh setiap individu yang merasakan kebutuhan belajar. Instrumen itu antara lain adalah wawancara, angket, dan kartu atau dokumen. Kebutuhan belajar yang dirasakan sama oleh setiap individu dalam suatu kelompok disebut kebutuhan belajar kelompok. Kebutuhan belajar kelompok ini pada umumnya dapat dipenuhi melalui kegiatan belajar bersama atau kegiatan belajar kelompok. Wadah kegiatan belajar bersama dalam suatu kelompok itu disebut kelompok belajar. Kelompok belajar bertujuan untuk terjadinya proses belajar yang didasarkan atas kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan kata lain bahwa hasil identifikasi kebutuhan bahan belajar itu dijadikan bahan masukan dalam penyusunan

kurikulum atau program belajar. Kebutuhan belajar dapat disusun ke dalam berbagai golongan. Ragam kebutuhan belajar dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan, antara lain;
 - (1) Peningkatan keterampilan untuk melaksanakan tugas pokoknya
 - (2) Keterampilan untuk melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu
 - (3) Keterampilan bidang administrasi
 - (4) Keterampilan menggunakan teknik pekerjaan tertentu
 - (5) Keterampilan mengelola kegiatan
 - (6) Keterampilan dalam menggunakan alat kerja
 - (7) Keterampilan untuk membuat dan memelihara alat perlengkapan kerja
 - (8) Keterampilan memecahkan masalah dalam suatu pekerjaan
- b. Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi, antara lain;
 - (1) Keterampilan dalam kegiatan berolahraga
 - (2) Keterampilan membuat lukisan
 - (3) Keterampilan menari
 - (4) Keterampilan permainan
 - (5) Keterampilan memainkan alat musik
 - (6) Keterampilan melukis dan memahat
 - (7) Keterampilan menyanyi
- c. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan, antara lain:
 - (1) Peningkatan pengetahuan keagamaan yang dianutnya
 - (2) Keterampilan dalam melaksanakan tata cara beribadah
 - (3) Peningkatan kesadaran dan sikap beragama
 - (4) Pengetahuan berkenaan dengan toleransi beragama
- d. Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan umum, antara lain:
 - (1) Pengetahuan dan keterampilan bahasa asing
 - (2) Pengetahuan dan keterampilan tentang kebangsaan

- (3) Pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah
- (4) Keterampilan menggunakan media sosial
- (5) Pengetahuan tentang budaya dan istiadat
- e. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan, antara lain:
 - (1) Keterampilan tata busana
 - (2) Keterampilan tata boga
 - (3) Keterampilan meningkatkan pendapatan keluarga
 - (4) Keterampilan membina keluarga sehat.
- f. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri, antara lain:
 - (1) Keterampilan memelihara kesegaran jasmani
 - (2) Keterampilan membaca cepat
 - (3) Keterampilan belajar secara aktif
 - (4) Keterampilan berbicara di depan umum
 - (5) Keterampilan berkomunikasi secara efektif
 - (6) Keterampilan bergaul di masyarakat
- g. Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan peristiwa baru, antara lain;
 - (1) Pengetahuan tentang narkoba
 - (2) Pengetahuan tentang ISIS
 - (3) Pengetahuan tentang LGBT
 - (4) Pengetahuan tentang Pilkada
- h. Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian, antara lain:
 - (1) keterampilan mengolah tanah , memilih bibit , dan memelihara tanaman
 - (2) keterampilan memberantas penyakit dan hama tanaman
 - (3) keterampilan mengolah hasil pertanian dan memasarkannya
 - (4) keterampilan beternak hewan dan ikan
 - (5) keterampilan membina usaha pertanian
- i. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa ;
 - (1) keterampilan mengemudi

- (2) keterampilan perbengkelan
- (3) keterampilan pelayanan jasa angkutan
- (4) keterampilan yang berkaitan dengan jasa lainnya

Selain pembagian kebutuhan belajar sebagaimana disebutkan di atas, ada juga para ahli mengklasifikasikan kebutuhan ke dalam *primary needs* dan *secondary needs*. Dalam bidang pendidikan kebutuhan lebih bersifat kebutuhan sosial (*social needs*), yang terdiri dari 5 macam kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan normatif adalah kebutuhan yang ada setelah dibandingkan dengan norma tertentu kebutuhan normatif juga bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang timbul apabila seseorang atau suatu kelompok berada dalam keadaan dibawah suatu ukuran (*standard*) yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, seseorang dapat disebut menderita kekurangan gizi apabila ia senantiasa memakan makanan yang nilai gizinya dibawah ukuran yang telah ditetapkan oleh instansi yang bergerak dibidang kesehatan. Dalam bidang pendidikan, kebutuhan normatif muncul pula apabila penampilan seseorang peserta didik pada suatu lembaga pendidikan berada dibawah rata-rata penampilan peserta didik yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Walaupun demikian tidak mudah untuk mengetahui dengan pasti mengenai tingkat perbedaan keadaan seseorang atau kelompok dengan ukuran yang telah ditetapkan itu. Hal ini disebabkan karena suatu keadaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti oleh keadaan iklim, prestasi kerja, kondisi badan, keadaan keluarga, perbedaan ukuran yang digunakan, dan perbedaan lain yang dimiliki oleh setiap orang.
- b. Kebutuhan terasa (*feels needs*) atau dapat pula disebut sebagai keinginan (*want*). Kebutuhan jenis ini biasanya disampaikan seseorang kalau kepadanya kita tanyakan apa yang diperlukan atau diinginkan yang dirasakan pada saat itu. Kebutuhan terasa dianggap

sama dengan keinginan atau kehendak. Tipe kebutuhan ini dapat diidentifikasi dengan mudah melalui wawancara dengan seseorang atau sekelompok orang mengenai apa yang mereka inginkan. Kendatipun cara mengidentifikasi ini menunjukkan pendekatan demokratis, namun cara tersebut tidak lepas dari kelemahan kelemahannya antara lain adalah bahwa keinginan seseorang atau kelompok akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kemungkinan untuk mencapainya, persepsi masyarakat tentang keinginan itu, tingkat upaya dalam mencapai keinginan, dan daya dukung untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan tersebut.

- c. *Expressed Needs* atau *Demand* yaitu kebutuhan yang ditampakkan oleh orang-orang yang membutuhkannya, seperti orang membutuhkan bahan bakar dengan mengekspresikan mereka mengantri ditempat penjualan bahan bakar. Kebutuhan yang dinyatakan dapat pula diidentifikasi melalui wawancara atau kuesioner dengan seseorang atau kelompok orang
- d. Kebutuhan komparatif (*Compared Needs*) adalah kebutuhan yang muncul kalau kita membandingkan dua kondisi atau lebih yang berbeda.
- e. Kebutuhan masa datang (*Antisipated/Future Needs*). Jenis ini merupakan proyeksi atau antisipasi kebutuhan yang akan terjadi dimasa mendatang. Sebagai misal apabila suatu badan perencana pembangunan kota merencanakan pembangunan jalan baru yang akan mulai dibangun sepuluh tahun yang akan datang maka pada dasarnya badan tersebut merancang untuk memnuhi kebutuhan masa yang akan datang. Kekurangan upaya dalam mempertimbangkan kebutuhan masa yang akan datang dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas pada saat tertentudi masa depan. Demikian pula dengan kemandekan atau kelambanan perkembangan suatu program pembangunan disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap perhatian yang mungkin timbul pada masa yang akan datang. Dalam penddikan luar sekolah, identifikasi kebutuhan yang diantisipasi ini

akan membantu dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu memantau lingkungan dan memahami kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan. Kebutuhan ini diperlukan pula oleh para perencana pendidikan dan pembangunan untuk menghindari “*future shock*” dalam perkembangan dan hasil pendidikan dimasa depan. Kadangkala kita menghadapi banyak kebutuhan yang diharapkan oleh seseorang, sehingga pada akhirnya kita perlu mengadakan *needs assesment* atau *discrepancy analysis*.

B. Tujuan Identifikasi Kebutuhan Belajar

Setelah kita memahami konsep identifikasi, kebutuhan belajar, dan identifikasi kebutuhan belajar, sekarang kita uraikan tujuan melakukan identifikasi kebutuhan belajar. Kita melakukan identifikasi kebutuhan belajar bertujuan untuk:

- a. Menggali kebutuhan belajar calon peserta didik.
- b. Menggali hambatan-hambatan belajar apa yang dirasakan oleh calon peserta didik.
- c. Menggali potensi apa yang dimiliki oleh calon peserta didik dan masyarakat setempat, antara lain potensi tokoh masyarakat, tokoh agama, nara sumber, sumber belajar, budaya, alam, organisasi sosial, nilai-nilai dan adat istiadat.

C. Fungsi Identifikasi Kebutuhan Belajar

Fungsi dilakukannya identifikasi kebutuhan belajar antara lain:

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan belajar
- b. Sebagai bahan masukan penyusunan program pembelajaran
- c. Sebagai bahan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran, narasumber teknis, antisipasi faktor-faktor penghambat dan kemungkinan-kemungkinan peluang yang dapat diraih.

LATIHAN

1. Jelaskan pengertian identifikasi kebutuhan belajar!
2. Jelaskan fungsi identifikasi kebutuhan belajar!
3. Jelaskan tujuan identifikasi kebutuhan belajar!

RANGKUMAN

1. Identifikasi kebutuhan belajar adalah mengenali kebutuhan belajar calon peserta didik atau sekelompok orang tertentu yang akan menjadi sasaran didik
2. Tujuan identifikasi kebutuhan belajar adalah (1) menggali kebutuhan belajar calon sasaran; (2) mengetahui hambatan yang dirasakan calon sasaran; (3) menggali potensi yang dimiliki oleh calon sasaran.
3. Fungsi identifikasi kebutuhan belajar adalah (1) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan belajar; (2) sebagai bahan masukan penyusunan program pembelajaran; dan (3) sebagai bahan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran, nara sumber teknis, antisipasi faktor-faktor penghambat dan kemungkinan-kemungkinan peluang yang dapat diraih.

EVALUASI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Di bawah ini merupakan pengertian yang tepat tentang identifikasi
 - A. Mendata penduduk disuatu lokasi tertentu pada waktu tertentu
 - B. Menggali informasi dari tokoh masyarakat di suatu wilayah tertentu
 - C. Mengenali calon peserta didik atau sekelompok orang tertentu yang akan menjadi sasaran didik
 - D. Mengumpulkan data tentang kebutuhan masyarakat atau sekelompok orang tertentu yang akan menjadi sasaran didik
2. Untuk mengetahui kebutuhan belajar yang sebenarnya dari suatu wilayah tertentu, maka yang harus dilakukan adalah:
 - A. Melakukan analisis SWOT berdasarkan data dokumentasi yang tersedia
 - B. Menggunakan rumus tertentu untuk memprediksi situasi dan kondisi suatu wilayah
 - C. Mengenali situasi dan kondisi konkrit masyarakat atau daerah yang bersangkutan
 - D. Berdiskusi dengan pejabat wilayah setempat untuk memastikan benar tidaknya kebutuhan tersebut

3. Menurut pendapat anda siapa saja yang dapat menjadi sasaran identifikasi kebutuhan belajar masyarakat?
 - A. Anggota masyarakat yang belum bisa membaca atau menulis
 - B. Semua orang yang menjadi sasaran identifikasi yang belum memiliki pekerjaan
 - C. Anggota masyarakat yang sudah dewasa
 - D. Semua warga masyarakat di daerah sasaran identifikasi
4. Dibawah ini yang bukan merupakan tujuan kegiatan identifikasi kebutuhan masyarakat adalah
 - A. Menggali kebutuhan belajar calon sasaran;
 - B. Mengetahui hambatan yang dirasakan calon sasaran;
 - C. Memfasilitasi kegiatan di masyarakat
 - D. Menggali potensi yang dimiliki oleh calon sasaran.
5. Identifikasi kebutuhan belajar masyarakat memiliki fungsi sebagai berikut, kecuali:
 - A. sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan belajar;
 - B. sebagai bahan masukan penyusunan program pembelajaran;
 - C. sebagai bahan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran, nara sumber teknis, antisipasi faktor-faktor penghambat dan kemungkinan-kemungkinan peluang yang dapat diraih.
 - D. Sebagai bahan untuk mengevaluasi kondisi masyarakat suatu daerah

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah Anda mempelajari materi pada modul ini, bagaimana pengaruh modul ini terhadap kompetensi Anda dalam memahami konsep identifikasi kebutuhan belajar, serta apa saran anda terhadap materi ini dalam rangka penyempurnaan materi pembelajaran dalam modul ini?

.....

.....

.....

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi ini?

2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi ini?

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Anda sebagai pamong belajar dalam memahami konsep identifikasi kebutuhan belajar belajar?

4. Sebagai tindak lanjut, Anda sebagai pamong belajar sebelum melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar tentunya harus memahami terlebih dahulu tentang konsep identifikasi kebutuhan belajar. Tugas Anda adalah mencoba membuat rencana kegiatan identifikasi pada suatu kelompok tertentu di lokasi anda!

BAB III

MATERI POKOK 02 PENYUSUNAN INSTRUMEN IDENTIFIKASI

INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat:

1. Menjelaskan fungsi instrumen identifikasi
2. Dapat menyusun instrumen identifikasi

URAIAN

A. Fungsi Instrumen Identifikasi

Berbeda dengan persekolahan, program pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang khas.

- a. Kegiatan pendidikan nonformal sangat terkait dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan. Hal ini tentunya sangat berkaitan erat dengan karakteristik peserta didik pendidikan nonformal. Sebagai contoh marilah kita perhatikan karakteristik sasaran, program belajar, bahan belajar dan waktu belajar.
 - 1) Keberadaan warga belajar untuk mengikuti program pendidikan nonformal belum tersedia. Salah satu tugas penyelenggara program PNF adalah bagaimana merekrut warga masyarakat untuk mengikuti program kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - 2) Identifikasi kebutuhan belajar ditujukan untuk dapat menyusun program PNF. Tidak ada satupun program pendidikan nonformal yang dianggap baku dan dinyatakan berlaku dimanapun dan kapanpun. Setiap program yang dilaksanakan sangat tergantung pada karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.
 - 3) Ketersediaan bahan belajar untuk program pendidikan nonformal tentunya sangat tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat, sehingga sehingga seorang petugas PNF

harus dapat meramu dan memanfaatkan bahan belajar yang tersedia di sekitar lingkungan masyarakat setempat.

- 4) Kegiatan belajar program pendidikan nonformal dapat berlangsung pagi, siang, sore, bahkan malam hari jika memungkinkan. Hal ini disebabkan karakteristik warga belajar PNF yang sangat beranekaragam dari usia dini sampai dewasa. Warga masyarakat yang dewasa cenderung memiliki kesibukan pada waktu-waktu tertentu, oleh karena itu pengaturan jadwal belajar harus dibuat seluwes mungkin sehingga dapat memberi kesempatan kepada warga masyarakat untuk ikut belajar. Untuk itu peserta didik dalam program PNF harus dilibatkan dalam pengaturan jadwal kegiatan yang akan mereka ikuti sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan program yang akan dilaksanakan.

- b. Perumusan tujuan program kegiatan PNF didasarkan pada minat peserta didik, praktis dan *income generating*

Partisipasi warga masyarakat dalam program PNF tidak akan berjalan seperti yang diharapkan jika tidak menyentuh minat warga masyarakat. Warga masyarakat PNF umumnya adalah orang-orang dewasa yang memiliki tanggungjawab pekerjaan dan keluarga. Oleh karena itu program PNF harus diarahkan pada kegiatan yang bersifat keterampilan praktis, cepat selesai dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu tujuan pendidikan nonformal lebih menitikberatkan pada pemberian keterampilan dan peningkatan kemampuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat melihat bahwa pendidikan nonformal memiliki karakteristik dan orientasi pendidikan yang harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu kegiatan identifikasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan

sebelum program diluncurkan. Disinilah pentingnya instrument identifikasi dipersiapkan untuk dapat menggali karakteristik calon sasaran, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan belajar warga masyarakat. Instrumen identifikasi merupakan alat deteksi untuk menggali informasi atau mengumpulkan data terkait dengan kebutuhan belajar masyarakat.

Instrumen identifikasi memiliki dua tujuan yaitu:

- 1) Menggali kebutuhan belajar warga masyarakat calon sasaran, hal ini akan menentukan arah dari rumusan tujuan program yang akan dilaksanakan. Data kebutuhan belajar pada dasarnya bersifat perorangan, kelompok atau pembangunan masyarakat. Ketiga sifat tersebut tentunya akan mempengaruhi jenis instrument yang harus dibuat.
- 2) Menggali informasi terkait adanya sumber belajar yang tersedia disekitar lingkungan calon sasaran. Hal ini berkaitan erat dengan karakteristik dan situasi lingkungan dimana program akan dilaksanakan

Kedua tujuan tersebut sangat berkaitan erat, dan inilah yang menjadi kekhasan dari program PNF.

B. Menyusun Instrumen Identifikasi

Pada dasarnya target kegiatan pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku manusia dan masyarakatnya. Untuk mencapai target tersebut harus diketahui terlebih dahulu kondisi masyarakat yang akan menjadi sasaran identifikasi, sehingga akan diketahui kesenjangan yang terjadi. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka dapat memulai pengumpulan data dasar wilayah setempat. Data dasar yang diperlukan meliputi:

- a. Data penduduk
- b. Data Lokasi
- c. Data kebutuhan belajar
- d. Data kegiatan social dan kebudayaan

- e. Data sumber alam
- f. Data sumber tenaga/keahlian dan sebagainya

Untuk penyusunan instrument pada modul ini akan difokuskan pada data dasar tentang data penduduk, data lokasi, dan data kebutuhan belajar.

a. Data penduduk

Makin lengkap data penduduk diperoleh akan semakin baik. Dapat penduduk dapat digali melalui data sensus atau data sampling. Data sensus diambil dari keseluruhan populasi kelompok jenisnya dalam satu kawasan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sehingga data sensus ini dapat menggali kebutuhan belajar setiap individu dari warga masyarakat di lokasi tertentu. Data sampling diambil dari sebagian dari satu populasi dengan menggunakan cara tertentu, dengan anggapan bahwa data tersebut dapat mewakili data keseluruhan populasi. Penduduk biasanya terdiri dari keluarga. Untuk mengetahui gambaran penduduk dapat memulainya dari pencacahan keluarga. Penggalan data penduduk bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait kondisi penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Misalnya kondisi social budaya, ekonomi, mobilitas penduduk dan lain-lain.

b. Data lokasi

Data lokasi adalah batas-batas suatu wilayah beserta kondisi fisik dan geografisnya. Informasi yang penting yang perlu dimuat dalam data lokasi adalah luas wilayah, pemanfaatan areal, keadaan geografis, bangunan yang ada, jalur transportasi dan lain-lain.

c. Data kebutuhan belajar

Data kebutuhan belajar menggambarkan tentang kebutuhan belajar warga masyarakat di lokasi tertentu pada waktu tertentu. Oleh karena itu data ini tentunya sangat berkaitan dengan data penduduk.

Untuk menggali data dasar tersebut diperlukan instrument. Instrumen identifikasi harus dipersiapkan sebelum kegiatan identifikasi dilakukan. Langkah menyusun instrument sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi identifikasi merupakan pedoman atau panduan dalam melakukan identifikasi, yang berisi rumusan pertanyaan-pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel aspek yang akan diidentifikasi. Untuk lebih mudah dipahami mari kita lihat contoh penyusunan kisi-kisi untuk penggalan informasi data dasar.

No.	Aspek	Variabel	Teknik identifikasi
	Data penduduk	Jumlah, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah keluarga dll	Dokumentasi desa
	Gambaran lokasi	luas wilayah, pemanfaatan areal, keadaan geografis, bangunan yang ada, jalur transportasi dll	Dokumentasi desa, observasi lapangan
	Kebutuhan belajar	Jenis kelamin, umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan, Keterampilan yang dimiliki, pengetahuan/keterampilan yang diminati, motivasi, jangka waktu belajar yang diinginkan dan lain-lain.	Angket, wawancara

Untuk aspek yang digali dapat menyesuaikan dengan tujuan identifikasi yang dilakukan. Sebagai contoh, jika identifikasi sudah difokuskan pada kebutuhan program tertentu misalnya program pendidikan keaksaraan.

Tujuan Identifikasi : Mengetahui kebutuhan belajar masyarakat terkait program pendidikan keaksaraan.

Lokasi Desa : Mekar Bersemi

Permasalahan : (a) Apakah ada sasaran program pendidikan keaksaraan di lokasi tersebut? (b) Apakah tersedia SDM yang dapat mendukung penyelenggaraan program keaksaraan di lokasi tersebut? (c) Apakah tersedia sarana dan prasarana yang

mendukung penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan di lokasi tersebut?

Variabel identifikasi : Potensi penyelenggaraan program keaksaraan di Desa Mekar Bersemi.

Berdasarkan kasus diatas, variabel identifikasi tersebut kita jabarkan kedalam kisi-kisi instrumen identifikasi sebagai berikut:

Aspek	Variabel	Indikator
Sasaran Program pendidikan keaksaraan	Data sasaran (jumlah, usia, jenis kelamin, alamat dll) Kemampuan awal sasaran (calistung, keterampilan yang dimiliki, minat dan harapan)	Jumlah sasaran program keaksaraan Kemampuan baca, tulis dan hitung, keterampilan yang dimiliki, minat dan harapan
Ketersediaan SDM program keaksaraan	Kualifikasi Kompetensi	Tingkat pendidikan Kemampuan/keterampilan yang dikuasai
Ketersediaan Sarana dan prasarana pendukung program keaksaraan	Sarana pendukung program keaksaraan Prasarana pendukung program keaksaraan	Adanya sarana pendukung program (papan tulis, buku-buku bacaan, dll) Keberadaan panti belajar

Setelah kisi-kisi dibuat, langkah selanjutnya adalah menjabarkan kisi-kisi kedalam instrumen.

b. Menyusun instrumen identifikasi

Instrumen identifikasi sebagai acuan bagi petugas untuk menggali informasi yang dibutuhkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sebagai contoh, marilah kita jabarkan kisi-kisi diatas kedalam instrument identifikasi.

1) Data penduduk

Instrumen 1	
Sensus Kepala Keluarga	
1. Nama	:
2. Tempat, Tanggal lahir	:
3. Alamat	:
4. Agama	:
5. Status perkawinan	:
6. Pendidikan	:
7. Pekerjaan	:
8. Penghasilan rata-rata/bulan	:

Instrumen 2					
Data Keluarga					
Data Nama	L/ P	Tempat dan tanggal lahir	Bersekolah/bekerja sebagai	Bagi yang sudah kerja sebutkan pendidikan tertinggi	Sedang mencari kerja

2) Data lokasi

Untuk mengetahui data lokasi terkait pemanfaatan areal, keadaan geografis, bangunan yang ada, jalur transportasi dll, dapat dibuat instrument observasi. Contoh:

Instrumen 3	
Observasi Lokasi	
a) Pemanfaatan areal di desa (misal pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dll)	
b) Gambaran kondisi geografis lokasi	
c) Bangunan- bangunan penting apa saja yang ada di desa	
d) Dibuat peta desa berdasarkan hasil observasi lapangan	

3) Data Kebutuhan belajar

Instrumen 4 Biodata

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Agama :
5. Status perkawinan :
6. Pendidikan :
7. Kursus yang pernah diikuti (jenis kursus, tempat, tahun):
 - a.....
 - b.....
8. Pekerjaan :

Jenis pekerjaan	Tempat	Lama bekerja/tahun bekerja

9. Penghasilan rata-rata/bulan:

Contoh penjabaran instrument berdasarkan kisi-kisi pada kasus kebutuhan belajar program pendidikan keaksaraan, pada dimensi: potensi sasaran program pendidikan keaksaraan di Desa Mekar Bersemi sebagai berikut;

No.	Indikator	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data
1	Jumlah sasaran (Jumlah, usia, jenis kelamin, alamat)	Dokumentasi , wawancara, observasi	Pedoman wawancara: Kepala Desa
2	Kemampuan awal sasaran (calistung, keterampilan yang dimiliki)	Wawancara	Pedoman wawancara pada warga masyarakat calon sasaran

Instrumen 5
Kebutuhan Belajar (Responden calon peserta)

1. Jika anda boleh memilih pekerjaan, pekerjaan apa yang anda sukai:
2. Jika anda diberi kesempatan belajar, apakah anda akan memanfaatkannya?
a. Ya b. tidak
3. Jika ya, jenis belajar apa yang saudara inginkan?
 - a. Untuk menambah pengetahuan umum
Alasannya.....
 - b. Belajar kesenian (tari, nyanyi, music dll)
Alasannya.....
 - c. Keterampilan (border, montir, dll)
Alasannya.....
 - d. Olah raga dan rekreasi
Alasannya.....
4. Jenis keterampilan apa yang anda ingin pelajari secara spesifik?
5. Berapa lama jangka waktu belajar yang anda inginkan?
a. Kurang dari satu minggu b. 1 bulan c. 3 bulan

Dalam membuat instrumen identifikasi yang harus diperhatikan adalah tujuan identifikasi itu sendiri. Tujuan identifikasi ini yang menjadi acuan untuk menentukan data apa saja data yang dibutuhkan untuk digali dari lapangan. Data yang baik untuk dasar pembuatan perencanaan adalah data yang (1) lengkap artinya semua informasi yang diperlukan telah dapat dijangkau dengan baik; (2) valid artinya informasi yang didapat menceritakan yang seharusnya; (3) konsisten artinya kapanpun diadakan pengecekan terhadap data tersebut informasi yang diberikan akan tetap sama.

LATIHAN

1. Jelaskan fungsi instrument identifikasi!
2. Buatlah contoh instrument identifikasi untuk menentukan perlunya program PAUD dan Dikmas di suatu desa! (pilih salah satu program PAUD dan Dikmas: PAUD, Kursus, Kesetaraan, dan Keaksaraan)

RANGKUMAN

1. Fungsi instrument identifikasi adalah sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan identifikasi
2. Instrumen identifikasi memiliki dua tujuan yaitu (1) menggali kebutuhan belajar warga masyarakat calon sasaran, (2) menggali informasi terkait adanya sumber belajar yang tersedia disekitar lingkungan calon sasaran.
3. Penyusunan instrument dapat dimulai dari kisi-kisi, kemudian dijabarkan kedalam instrument identifikasi. Dalam penyusunan instrument identifikasi, tujuan merupakan acuan dalam menentukan arah kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

EVALUASI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Instrumen identifikasi kebutuhan belajar memiliki fungsi sebagai berikut
 - A. Alat untuk mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi kegiatan
 - B. Alat untuk mengumpulkan data sebagai bahan perencanaan program
 - C. Alat untuk mengumpulkan data sebagai bahan perumusan kebijakan stakeholder
 - D. Alat untuk mengumpulkan data sebagai bahan perbaikan pembelajaran
2. Tujuan instrumen identifikasi kebutuhan belajar sebagai berikut, **kecuali**:
 - A. menggali kebutuhan belajar warga masyarakat calon sasaran,
 - B. menggali informasi terkait adanya sumber belajar yang tersedia disekitar lingkungan calon sasaran.
 - C. Menggali informasi terkait karakteristik calon sasaran
 - D. Menggali informasi terkait program yang akan dilaksanakan di lokasi lain
3. Di bawah ini **bukan** merupakan data yang baik untuk yang dapat dijadikan landasan perencanaan adalah;
 - A. Data yang diperoleh meliputi seluruh data yang dibutuhkan dari berbagai sumber
 - B. Data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan
 - C. Data yang diperoleh konsisten
 - D. Data yang diperoleh meliputi seluruh data yang dibutuhkan hanya dari data dokumentasi desa
4. Perlunya mengetahui latar belakang kehidupan masyarakat setempat dalam penyusunan instrumen identifikasi kebutuhan belajar adalah
 - A. Untuk mengetahui karakteristik calon sasaran
 - B. Untuk mengetahui jumlah calon sasaran
 - C. Untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi

- D. Untuk membuat prioritas kebutuhan
- 5. Dalam mengumpulkan data dasar ada tiga hal yang perlu diperhitungkan yaitu data penduduk, data lokasi dan data kebutuhan belajar. Yang dimaksud data penduduk suatu desa/kelurahan adalah
 - A. Catatan–catatan mengenai penduduk yang dapat diambil dari mana saja baik di kelurahan maupun di stakeholder setempat
 - B. Data lengkap mengenai penduduk yang diambil melalui pencacahan
 - C. Data sampel dari beberapa warga masyarakat yang dianggap mewakili
 - D. Data dari pemerintahan Kabupaten/Kota setempat
- 6. Kegunaan data lokasi adalah:
 - A. Mengetahui luas daerah
 - B. Mengetahui pemanfaatan areal yang ada di suatu daerah
 - C. Mengetahui tingkat kesuburan tanah
 - D. Mengetahui kondisi geografis setempat
- 7. Mengetahui lamanya waktu belajar yang dibutuhkan masyarakat adalah:
 - A. Sebagai informasi tambahan
 - B. Bahan perencanaan penyusunan program belajar
 - C. Bahan membuat laporan
 - D. Bahan untuk diskusi

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah anda mempelajari materi pada modul ini, bagaimana pengaruh modul ini terhadap kompetensi anda dalam melakukan penyusunan instrument identifikasi kebutuhan belajar serta apa saran anda terhadap materi ini dalam rangka penyempurnaan materi pembelajaran dalam modul ini?

.....

.....

.....

1. Apa yang pahami setelah mempelajari materi ini?

2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi ini?

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Anda sebagai pamong belajar dalam mempersiapkan kegiatan identifikasi khususnya dalam membuat instrument identifikasi kebutuhan belajar?

4. Sebagai tindak lanjut, Anda sebagai pamong belajar dalam melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar tentunya harus mampu membuat instrumen kebutuhan belajar. Tugas Anda adalah mencoba menerapkan kemampuan yang telah Anda peroleh melalui diklat ini untuk membuat instrumen identifikasi kebutuhan belajar!

BAB IV

MATERI POKOK 03 TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI

INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat :

1. Dapat menjelaskan pengertian teknik identifikasi
2. Dapat menjelaskan teknik-teknik identifikasi
3. Dapat mempraktekkan teknik-teknik identifikasi

URAIAN

A. Pengertian Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar

Teknik identifikasi adalah cara pengumpulan data atau informasi. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, teknik identifikasi adalah cara yang digunakan untuk membantu masyarakat mengetahui dan memahami kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi.

B. Teknik-Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar

Secara garis besar identifikasi kebutuhan belajar dapat dilakukan melalui dua jalur yaitu:

1. Jalur komunikasi langsung

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara pengumpul data dengan sumber informasi (responden).

Komunikasi langsung memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Lebih banyak informasi yang dapat digali dari sumber informasi, karena si penanya dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk pertanyaan yang sama
- (2) Salah pengertian dapat dihindari karena si penanya dapat memberikan penjelasan tambahan yang diperlukan
- (3) Dapat digali informasi yang lebih banyak diluar pertanyaan pokok

Sedangkan kelemahan komunikasi secara langsung:

- (1) Waktu yang dipergunakan dapat lebih lama
- (2) Kadang-kadang penanya dapat mempengaruhi sumber informasi, sehingga data yang diperoleh kurang obyektif
- (3) Kadang-kadang jawaban dari responden bersifat subyektif bukan isi pikiran yang sebenarnya, karena sekedar ingin memuaskan si penanya.

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data secara langsung diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai.

Menurut Lincoln dan Cuba (1985:266), tujuan wawancara antara lain:

- (1) Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.
- (2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- (3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- (4) Memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia.
- (5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Persiapan dan sikap dalam wawancara:

- (1) Mencari informan pangkal untuk di wawancara
- (2) Menyeleksi sejumlah responden untuk di wawancara
- (3) Mengadakan janji pertemuan dengan informan atau responden untuk di wawancara
- (4) Pewawancara harus memperkenalkan diri serta lembaga atau badan yang menugaskannya tentang maksud untuk wawancara
- (5) Pewawancara sebaiknya mengambil peranan sebagai seorang yang ingin tahu dan ingin belajar dari si informan
- (6) Pewawancara sebaiknya selalu menunjukkan perhatian sepenuhnya terhadap pokok yang dibicarakan
- (7) Pewawancara sebaiknya mencoba untuk merasakan pertanyaan-pertanyaan apakah yang rupanya di tolak oleh responden
- (8) Pewawancara harus mendengarkan dengan penuh perhatian segala hal yang diceritakan responden juga keterangan yang mungkin tidak di perlukan

Bentuk-bentuk pertanyaan yang dapat digunakan untuk wawancara sebagai berikut (James A. Black & Dean J. Champion, 1992: 149):

- (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku
- (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai
- (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- (4) Pertanyaan tentang pengetahuan
- (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
- (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi
- (7) Strategi dan taktik berwawancara

- (8) Kadang-kadang yang diwawancarai itu agak sukar. Wawancara mempunyai keunikan yang menguntungkan, yaitu tidak memerlukan kesimpulan, tetapi memerlukan kelanjutan. Usahakan jangan mengecewakan yang diwawancarai.
- (9) Usahakan agar akhirnya meningkatkan kesan yang baik sekali setelah mengadakan wawancara sehingga tetap akan dikenang oleh responden, dan ia akan menghubungi peneliti apabila ia tidak sibuk dengan pekerjaannya.
- (10) Pewawancara hendaknya merencanakan taktik sehubungan dengan lamanya waktu wawancara yang tersedia.
- (11) Jika dipandang perlu, wawancara ditunda untuk waktu yang akan datang sehingga baik pewawancara maupun yang diwawancarai sudah menjadi segar kembali.

Hasil wawancara dapat dicatat dengan berbagai cara, diantaranya pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dengan alat recording, pencatatan dengan field rating, pencatatan dengan *field coding*.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- (2) Lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar.
- (3) Seperti yang telah sering disinggung, besar kemungkinan keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan
- (4) Banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan diajukan dan jawaban yang diberikan
- (5) Informaasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal responden

Sedangkan kelemahan dari penggunaan teknik wawancara diantaranya;

- (1) Kesahihan Respons Verbal
- (2) Keragaman
- (3) Keragaman antar pewawancara
- (4) Variasi-variasi yang tercakup untuk konteks wawancara
- (5) Waktu Pencatatan informasi

b. Forum Diskusi

Forum diskusi dilakukan bila suatu kelompok masyarakat merasa ada suatu permasalahan yang ingin dipecahkan secara bersama-sama. Sehingga forum diskusi pada umumnya sudah terarah, tidak memulai dari nol.

Contoh kasus: Desa Jayagiri pada masa-masa tertentu sering mengalami surplus produksi sayuran. Dikarenakan desa tersebut letaknya agak terpencil, jalur transportasi kurang baik, sehingga kelebihan produksi tersebut seringkali menjadi mubazir dan terbuang. Sementara pertanian sayuran merupakan mata pencaharian utama bagi penduduknya. Kepala Desa memiliki gagasan untuk membuka jalan desa yang dapat menghubungkan dengan desa lain. Untuk merealisasikan idenya tersebut tentunya akan memunculkan pro dan kontra dari warga masyarakatnya mengingat pembukaan jalan desa tersebut pastinya akan berdampak pada lahan yang dimiliki sebagian warga masyarakatnya. Untuk memperoleh solusi tersebut kepala desa mengumpulkan seluruh warga masyarakat untuk diajak berdiskusi terkait untuk rugi bagi warga masyarakat, dan kemungkinan untuk merealisasikannya.

Contoh kasus diatas adalah pelaksanaan forum diskusi yang dilakukan kepala desa untuk memperoleh informasi dari warga masyarakat terkait gagasan pembukaan jalan baru di desanya. Pada waktu membuka forum diskusi Kepala Desa tidak memulai

dari nol, tetapi sudah ada permasalahan yang akan menjadi topik dari kegiatan diskusi tersebut.

- a. Kegiatan diskusi dapat berjalan baik jika setiap peserta dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas dan obyektif. Sebaliknya diskusi tidak dapat berjalan baik jika peserta merasa tertekan sehingga tidak dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas. Kondisi ini sangat tergantung pada pimpinan diskusi. Secara garis besar ada tiga peranan penting yang dapat dimainkan oleh pimpinan diskusi yaitu:

- (1) Memancing pendapat peserta
- (2) Mengatur lalu lintas pembicaraan untuk mencapai kesimpulan
- (3) Menarik kesimpulan

c. Rapat/ceramah/penyuluhan

Pada dasarnya setiap situasi dimana terjadi komunikasi antara pengumpul data dengan responden atau kelompok masyarakat yang ingin diidentifikasi kebutuhan belajarnya, dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini yang penting kejelian dan kemahiran pengumpul data dalam memanfaatkannya, karena tujuan pertemuan tersebut bukan semata-mata untuk mengumpulkan data. Situasi tersebut diantaranya rapat desa, RT, atau RW, kegiatan keagamaan (majlis talim), kegiatan penyuluhan seperti keluarga berencana, pertanian dan lain-lain.

Contoh kasus: pada pertemuan ibu-ibu PKK Desa, yang membahas topik peran keluarga dalam pendidikan, muncul harapan dari ibu-ibu PKK tersebut untuk memperoleh penyuluhan tentang cara mengasuh dan mendidik anak usia dini di rumah masing-masing. Hal ini disebabkan banyak orang tua yang kurang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membimbing anak usia dini di rumahnya masing-masing.

Dari contoh tersebut tampak adanya informasi tentang kebutuhan belajar masyarakat, meskipun pertemuan tersebut tidak bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang diperoleh dengan cara seperti diatas memiliki kelemahan diantaranya bahwa kemungkinan besar informasi tersebut muncul secara spontan tidak berdasarkan pemikiran yang matang, dan informasi tersebut belum tentu dapat divalidasi. Oleh karena itu, pengumpulan data dengan cara demikian perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan validasi data yaitu dengan mengkonfirmasi ulang terkait kebutuhan belajar tersebut kepada warga masyarakat.

2. Jalur komunikasi tidak langsung

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung antara pengumpul data dengan sumber informasi (responden).

Komunikasi langsung memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Waktu yang digunakan dapat lebih dikontrol sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- (2) Informasi yang diberikan responden dapat focus pada hal-hal yang pokok
- (3) Informasi yang diperoleh dari sumber informasi lebih obyektif

Sedangkan kelemahan komunikasi secara langsung adalah

- (1) Informasi yang diperoleh terbatas pada pertanyaan pokok yang ada di dokumen, atau kadang jawaban tidak lengkap sehingga jika instrument yang digunakan tidak lengkap maka data yang diperolehpun tidak lengkap.
- (2) Salah pemahaman dari responden terhadap instrument atau rumusan pertanyaan dapat terjadi, karna tidak ada kesempatan untuk saling menjelaskan antara responden dan penanya, akibatnya akan diperoleh informasi yang kurang tepat.

Teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data secara tidak langsung diantaranya:

a. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila pengambil data tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup/terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung (Sugiyono, 2007).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket:

- (1) Isi dan tujuan pertanyaan
- (2) Bahasa yang digunakan
- (3) Tipe dan bentuk pertanyaan
- (4) Pertanyaan tidak mendua
- (5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- (6) Pertanyaan tidak menggiring
- (7) Pertanyaan tidak terlalu panjang
- (8) Urutan pertanyaan dari yang umum ke yang spesifik, atau yang mudah ke yang sulit.

Kelebihan pengumpulan data dengan menggunakan angket diantaranya;

- (1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing menurut waktu senggang responden.

- (4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- (5) Dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan penggunaan angket sebagai berikut:

- (1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali padanya.
- (2) Seringkali sukar dicari validitasnya
- (3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur
- (4) Angket yang dikirim lewat pos pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%. Seringkali tidak dikembalikan terutama jika dikirim lewat pos menurut penelitian
- (5) Waktu pengembaliannya tidak sama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Observasi dapat dilakukan pada orang maupun pada obyek-obyek alam yang lain. Dua hal yang terpenting dalam proses observasi adalah pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penggalan informasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Keuntungan menggunakan teknik observasi antara lain;

- (1) Merupakan alat yang langsung untuk meneyelidiki bermacam-macam gejala. banyak aspek tingkah laku manusia dapat diselidiki melalui jalan observasi langsung.
- (2) Untuk subyek yang diselidiki observasi lebih sedikit tentunya bagi orang yang selalu sibuk, mungkin tidak keberatan untuk di amati, tapi mungkin keberatan untuk mengisi kuesioner-kuesioner.
- (3) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala.
- (4) Tidak tergantung pada self-report
- (5) Banyak kejadian penting yang tidak dapat diperoleh dengan pengamatan langsung.

Kerugian menggunakan teknik observasi antara lain;

- (1) Banyak kehidupan pribadi yang tidak terungkap, misalnya kehidupan pribadi yang rahasia.
- (2) Memungkinkan terjadinya ketidakwajaran apabila yang di oservasi mengetahui bahwa dirinya sedang di observasi.
- (3) Observasi banyak tergantung dari faktor yang tidak terkontrol.
- (4) Subyektifitas observer sukar dihindarkan

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Data dikumpulkan untuk tujuan ilmiah yang tidak terikat konteks ruang dan waktu sebagai mana data yang mula-mula dikumpulkan.

Berdasarkan jenisnya dokumentasi dapat dikelompokan kedalam

- (1) Dokumen pribadi
Catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya .Diantara

berbagai macam dokumen pribadi yang dibahas tiga buah adalah buku harian, surat pribadi, dan autobiografi

(2) Dokumen Resmi.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, laporan-laporan, dokumen program atau dokumen rencana pembangunan suatu wilayah.

Kelebihan penggunaan teknik dokumentasi sebagai berikut:

- (1) Cara untuk memperluas pengetahuan ilmiah secara efisien dan keingintahuan intelektual dari pada menggunakan informasi yang sudah ada. Informasi dari beberapa lingkungan kebudayaan diuji kebenarannya.
- (2) Meskipun beberapa hambatan menghadang perolehan data yang sesuai dengan basis lintas budaya, namun penggunaan sumber sekunder tidak bisa diabaikan.

Kekurangan penggunaan teknik dokumentasi sebagai berikut:

Data tidak sesuai dengan kategori dan klasifikasi yang dimimpikannya dimana beberapa variabel penting dihilangkan atau tidak dicatat cara yang mendukung kegunaannya sebagai data dan sebagainya, bisa menimbulkan kesangsian yang serius tentang semua kebaikan sumber

LATIHAN

1. Jelaskan pengertian teknik identifikasi kebutuhan belajar!
2. Jelaskan 2 jalur komunikasi yang dapat ditempuh antara penanya dengan sumber informasi!
3. Berikan 3 contoh teknik identifikasi dengan jalur komunikasi secara langsung
4. Berikan 3 contoh teknik identifikasi dengan jalur komunikasi secara tidak langsung
5. Buatlah dan praktekan penggunaan teknik wawancara untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di PAUD dengan responden pendidik PAUD!
6. Praktekkanlah penggunaan teknik forum diskusi dengan metoda simulasi untuk menggali informasi tentang kesiapan masyarakat desa untuk mengembangkan tanaman kopi dilahan kritis di wilayah desa tersebut!

RANGKUMAN

1. Teknik identifikasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk membantu masyarakat mengetahui dan memahami kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi
2. Ada dua jalur komunikasi dalam mengumpulkan data dari responden yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung
3. Teknik-teknik identifikasi dalam komunikasi secara langsung diantaranya wawancara, forum diskusi, dan rapat/penyuluhan
4. Teknik identifikasi dalam komunikasi secara tidak langsung diantaranya angket, observasi, dan studi dokumentasi.

EVALUASI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Kelebihan menggunakan teknik angket dalam pengumpulan data dibandingkan dengan wawancara adalah:
 - A. Validitas jawaban lebih tinggi, karna hasil pemikiran peserta yang lebih matang
 - B. Jawaban dapat lebih obyektif
 - C. Dapat mencakup responden yang banyak dalam waktu yang singkat
 - D. Dapat timbul salah pengertian dari rumusan pertanyaan yang diajukan
2. Data yang dikumpulkan dari hasil identifikasi dapat menjadi landasan penyusunan perencanaan program apabila...
 - A. Banyak, penuh, bervariasi dan valid
 - B. Obyektif, banyak dan lengkap
 - C. Obyektif, valid dan lengkap
 - D. Obyektif, daerah sampel luas, bervariasi
3. Untuk mengukur efektivitas suatu teknik pengumpulan data dengan teknik yang lain dapat digunakan kriteria sebagai berikut:
 - A. Obyektif, valid dan lengkap
 - B. Valid, jumlah responden banyak, waktu yang digunakan singkat
 - C. Obyektif, daerah sampel luas, waktu singkat
 - D. Obyektif, lengkap, waktu singkat
4. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk membuat angket yang baik , kecuali...
 - A. Pengetahuan yang luas, keterampilan menyusun kalimat dan ketekunan
 - B. Kemampuan menyusun isi fikiran dengan bahasa sederhana dan cara berfikir yang cemerlang

- C. Berfikir sistimatis, menyusun isi pikiran dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami responden
 - D. Menyusun kalimat dengan makna ganda
5. Agar teknik observasi dapat dilakukan secara efektif, beberapa hal yang perlu dilakukan, kecuali:
- A. Merumuskan secara jelas informasi yang ingin ditampung
 - B. Membuat catatan –catatan secara rapih selama observasi berjalan
 - C. Mengadakan pengecekan kembali mengenai informasi yang telah dikumpulkan
 - D. Cukup mencari dari data dokumentasi desa

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah Anda mempelajari materi pada modul ini, bagaimana pengaruh modul ini terhadap kompetensi anda dalam menggunakan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar serta apa saran anda terhadap materi ini dalam rangka penyempurnaan materi pembelajaran dalam modul ini?

.....

.....

.....

1. Apa yang pahami setelah mempelajari materi ini?

2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi ini?

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Anda sebagai pamong belajar dalam menggunakan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar?

4. Sebagai tindak lanjut, Anda sebagai pamong belajar dalam melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar tentunya harus mampu menggunakan teknik-teknik identifikasi dalam pengumpulan data kebutuhan belajar. Tugas Anda adalah mencoba menerapkan kemampuan yang telah Anda peroleh melalui diklat ini untuk menggunakan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar dengan teman sejawat!

BAB V

MATERI POKOK 04 ANALISIS DAN PENYUSUNAN PRIORITAS KEBUTUHAN BELAJAR

INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat :

1. Menjelaskan cara analisis data kebutuhan belajar
2. Menetapkan urutan prioritas kebutuhan belajar

URAIAN

A. Analisis Data Kebutuhan Belajar

Setelah pengumpulan data dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar masyarakat. Tahapan menganalisis data sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Salah satu cara mengolah data adalah mentabulasi data dengan “talli”, sehingga data hasil identifikasi dapat dipindahkan ke tabel statistik. Proses merubah informasi perorangan menjadi informasi statistik sebagai berikut:



Sebelum proses “talli” harus dipersiapkan terlebih dahulu variabel yang akan dimuat dalam tabel statistik. Penentuan variabel tentunya tidak terlepas dari tujuan kegiatan identifikasi dan penyusunan program. Misalnya dalam penyusunan program perlu dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, pengalaman dan sebagainya. Variabel tersebut perlu dikembangkan dalam tabel statistik. Contoh sebagai berikut.

Daftar Variabel

No.	Variabel	Deskripsi
1	Jenis kelamin	Laki-laki dan perempuan
2	Umur	Penggolongan berdasarkan kelompok 1. Usia dini (0-6 tahun) 2. Sekolah dasar (7-13) 3. SMP (13-16), dst.
3	Tingkat pendidikan	1. Tamat SD 2. Tamat SMP 3. Tamat SMA, dst.
4	Pengetahuan/Keterampilan yang ingin dipelajari	1. Belajar untuk menambah pengetahuan 2. Belajar di bidang kebudayaan 3. Belajar ketrampilan hidup (pertanian, bengkel dll) 4. Belajar olah raga, dst.
5	Motif Belajar	1. Bekal mencari pekerjaan 2. Mengikuti perkembangan jaman 3. Mengisi waktu
6	Jenis kegiatan belajar yang diinginkan	1. Pengetahuan umum 2. Kesenian 3. Keterampilan (montir, fotografer, pertukangan, membuat kripik, dll)
7	Jangka waktu belajar yang diinginkan	1. 1 minggu 2. 1 bulan 3. 3 bulan, dst.

Berdasarkan jenis variabel di atas dapat dikembangkan tabel tabulasi data sebagai berikut:

Contoh Tabel Jumlah Penduduk Sasaran Usia 13-45 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Katagori/ Umur	Mengikuti layanan PAUD			Tidak mengikuti layanan PAUD			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
13-18 tahun									
19-24 tahun									
25-30 tahun									
31-45 tahun									
Jumlah									

Di ambil mulai usia 13 tahun dengan asumsi bahwa anak sampai usia 12 tahun berada di sekolah dasar. Data hasil identifikasi dimasukan ke dalam tabel dalam bentuk talli. Contoh sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sasaran Usia 13-45 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Katagori/ Umur	Mengikuti layanan pendidikan			Tidak mengikuti layanan pendidikan			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
13-18 tahun	II	-	2	I	LIII	5	3	4	7
19-24 tahun	II	IIII	7	II	LII	5	4	8	12
25-30 tahun	III	-	3	-	LII	3	3	3	6
31-45 tahun	IIII	I	6	I	L	2	6	2	8
Jumlah			18			15			

Setiap lembar talli perlu dibuat tabel tersendiri. Oleh karena itu untuk variabel yang berbeda perlu dikembangkan lembar talli yang lain lagi.

Tabel 2. Contoh Tabulasi Data Variabel Motif Belajar Sasaran Identifikasi

Katagori/ Umur	Mencari kerja		Tidak ketinggalan jaman		Mengisi waktu luang	
	L	P	L	P	L	P
13-18 tahun	1	2	-	2	2	-
19-24 tahun	2	2	-	6	2	2
25-30 tahun	3	3	-	-	-	-
31-45 tahun	6	-	2	-	-	-
Jumlah	12	7	2	8	4	2
	19		10		6	

Tabel 3. Contoh Tabulasi Data Variabel Jangka Waktu Lamanya Belajar yang Diinginkan Sasaran

Katagori/ Umur	1 minggu			Maksimal 1 bulan			Jumlah total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
13-18 tahun	2	-	2	1	4	5	3	4	7
19-24 tahun	4	4	8	-	4	4	4	8	12

25-30 tahun	3	3	6	-	-	0	3	3	6
31-45 tahun	5	1	6	1	1	2	6	2	8
Jumlah			22			11			33

2. Analisis Data

Untuk analisis data kita akan menggunakan data tabulasi yang telah diuraikan sebelumnya, dengan asumsi data tersebut merupakan data temuan di lapangan.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang diidentifikasi yang berumur 13 tahun sampai dengan 45 tahun ada 18 orang yang mengikuti layanan pendidikan, dan ada 15 orang yang tidak mengikuti layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa di desa tersebut masih banyak warga masyarakat yang tidak mengikuti layanan pendidikan pada kelompok usia yang sama.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang ingin belajar dengan jangka waktu hanya seminggu ada 22 orang, dan jangka waktu 1 bulan ada 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa warga masyarakat desa tersebut lebih banyak yang ingin belajar dalam waktu yang sangat singkat terutama untuk kelompok usia diatas 19 tahun. Kemungkinan pada kelompok usia tersebut mereka memiliki kesulitan mengatur waktu untuk kegiatan bekerja dan belajar.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa motif belajar responden 19 orang untuk mencari pekerjaan, 10 orang karena tidak ingin ketinggalan jaman, dan 6 orang untuk mengisi waktu luang. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa responden lebih dari 50% memiliki motif belajar untuk mencari pekerjaan terutama untuk kelompok usia diatas 19 tahun yang didominasi oleh usia diatas 25 tahun. Sedangkan yang memiliki motif agar tidak ketinggalan jaman atau untuk mengisi waktu luang lebih didominasi oleh kelompok usia 13-25 tahun. Hal ini

dimungkinkan bahwa kelompok usia diatas 19 tahun lebih banyak yang ingin belajar untuk kebutuhan mencari kerja.

Berdasarkan ketiga tabel diatas dapat dilihat bahwa responden pada kelompok usia diatas 19 tahun memiliki motif belajar untuk mencari pekerjaan. Mereka hanya menginginkan bisa mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu yang singkat yaitu 1 minggu.

3. Melengkapi Data

Seringkali kita jumpai bahwa data yang kita kumpulkan tidak lengkap. Misalnya ada beberapa responden yang tidak dapat ditemui karena tidak ada di tempat, sementara data harus segera terkumpul, maka dapat dilakukan beberapa alternatif, diantaranya:

- a. Jika responden yang diperlukan tidak ada, wawancara dapat dilakukan melalui elektronik, misalnya melalui telpon dan sebagainya
- b. Melakukan pengumpulan informasi secara tidak langsung. Misalnya wawancara dilakukan terhadap keluarga terdekat dari responden tersebut, meskipun data yang dapat diungkap lebih pada data yang bersifat obyektif
- c. Jika keluarga terdekat juga tidak ada, data dapat diperoleh dari catatan-catatan yang ada di kantor desa atau RT, RW, atau tokoh masyarakat lainnya.
- d. Menitipkan instrumen pada keluarganya atau orang sekitar yang dekat yang sewaktu-waktu dapat ditemui, untuk mengambil kembali data yang sudah diisi oleh responden
- e. Menitipkan pesan untuk membuat janji dengan responden tersebut. Bisa melalui surat atau pesan elektronik

B. Menyusun Prioritas Kebutuhan Program

Menyusun prioritas kebutuhan adalah kegiatan akhir identifikasi. Penentuan prioritas dilakukan untuk mengetahui program-program yang dibutuhkan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan

sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam menyusun prioritas kebutuhan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut;

a. Faktor intensi belajar

Bahwa perlu dipertimbangkan motif peserta terhadap kegiatan belajar yang diminatinya, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembobotan. Sebagai contoh berdasarkan motifnya, ada 3 tujuan peserta ingin belajar yaitu untuk bekerja, tidak ketinggalan jaman, dan untuk mengisi waktu luang. Kita dapat memberi bobot yang paling tinggi untuk tujuan bekerja, dan bobot yang paling rendah untuk tujuan tidak ketinggalan jaman. Sehingga seandainya berdasarkan urutan prioritas diperoleh jumlah peserta yang tujuan tidak ketinggalan jaman paling banyak, maka kegiatan belajar untuk sasaran tersebut itu bukan menjadi prioritas utama.

b. Program pembangunan desa

Setiap desa memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan desa lainnya. Misalnya desa yang berada di daerah pinggiran hutan tentunya berbeda dengan desa yang ada di daerah pantai. Hal ini akan mempengaruhi terhadap arah dan kebutuhan pengembangan daerahnya. Kebutuhan belajar masyarakat hendaklah memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung dan seirama dengan pembangunan desa setempat. Sehingga dimungkinkan urutan prioritas dapat berubah dengan lebih mengedepankan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

c. Pendapat para pemegang kekuasaan desa

Para pemegang kekuasaan desa dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi kebutuhan belajar, dan dari sumber belajar. Pada umumnya pemegang kekuasaan desa diangkat karena memiliki kelebihan dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Mereka biasanya dianggap sebagai tokoh masyarakat di daerahnya. Kelebihannya bisa dalam hal umur, pengalaman, kemampuan, pendidikan dan lain-lain. Atas dasar inilah mereka dapat dijadikan tempat untuk bertanya terkait dengan program yang akan diselenggarakan.

d. Mungkin tidaknya kegiatan dilaksanakan

Hal ini sangat terkait dengan dukungan faktor luar terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya tenaga, sarana, prasarana, dana dan sebagainya.

e. Perlunya konfirmasi sekali lagi.

Tujuannya untuk memastikan minat calon peserta dengan memberikan gambaran terlebih dahulu terkait hasil identifikasi dengan mempertimbangkan berbagai factor yang telah dilakukan dalam menentukan prioritas kebutuhan. Untuk mengecek ulang pada calon sasaran, lebih baik kalau dilakukan secara bersama dan terbuka, misalnya melalui musyawarah.

Contoh menentukan prioritas program berdasarkan data hasil tabulasi sebagai berikut;

Format 3
Contoh Data Hasil Tabulasi Kebutuhan Belajar

No	Jenis kebutuhan belajar	Jumlah responden	Urutan prioritas
1	Perbengkelan motor	10	2
2	Menjahit pakain wanita dan pria	15	1
3	Membuat kue	8	3

Berdasarkan data diatas kita bisa melihat bahwa ada 3 keterampilan yang diminati responden yaitu perbengkelan 10 orang, menjahit pakaian wanita dan pria 15 orang dan membuat kue 8 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diurutkan prioritas berdasarkan jumlah peserta yang berminat untuk mengikuti kegiatan ketarampilan. Setelah diketahui urutan prioritas langkah berikutnya, membuat tabel urutan prioritas kebutuhan belajar

Format 4
Tabel Urutan Prioritas Kebutuhan Belajar

No.	Jenis Kebutuhan Belajar	Jumlah orang yang membutuhkan
1	Perbengkelan motor	15
2	Menjahit pakain wanita dan pria	10
3	Membuat kue	8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prioritas program berdasarkan kebutuhan belajar masyarakat prioritas ke-1 perbengkelan motor, prioritas ke-2 menjahit pakaian wanita dan pria, dan prioritas ke-3 membuat kue. Setelah diketahui prioritas kebutuhan program, selanjutnya pertimbangkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas. Misalnya setelah ditelaah dari motif belajarnya, bahwa meskipun perbengkelan motor berada diprioritas pertama, tetapi motif calon peserta adalah agar tidak ketinggalan jaman, sementara motif memilih menjahit pakaian karena untuk bekerja, maka menjahit pakaian dapat menjadi keputusan untuk menjadi program prioritas pertama yang akan diselenggarakan.

LATIHAN

1. Jelaskan cara menganalisis data kebutuhan belajar masyarakat dengan menggunakan contoh!
2. Jelaskan cara menentukan prioritas kebutuhan belajar masyarakat dengan menggunakan contoh!

RANGKUMAN

1. Analisis hasil identifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar masyarakat berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan.
2. Cara melakukan analisis kebutuhan belajar adalah (1) mentabulasi data hasil identifikasi, (2) analisis data berdasarkan hasil tabulasi data; (3) melengkapi data yang kurang
3. Cara menentukan prioritas kebutuhan belajar masyarakat adalah dengan mengurutkan kebutuhan belajar berdasarkan jumlah peminat, kemudian menentukan peringkat, selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor (1) intensi belajar; (2) program pembangunan desa; (3) pendapat para pemegang kekuasaan desa; (4) mungkin tidaknya kegiatan dilaksanakan; (5) konfirmasi ulang sebelum pengambilan keputusan.

EVALUASI

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D jawaban yang Anda anggap paling benar!

1. Data dari instrument hasil identifikasi yang sifatnya perorangan , diolah untuk menemukan bentuk statistiknya, hal ini dilakukan agar:
 - A. Tampak lebih rapi
 - B. Lebih mudah untuk dilaporkan
 - C. Tidak terpengaruh oleh masukan baru
 - D. Untuk dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya sama
2. Pekerjaan tabulasi data dan analisis data merupakan dua pekerjaan yang saling berkaitan satu sama lain. Pernyataan yang sesuai dibawah ini adalah:
 - A. Pekerjaan tabulasi data lebih sukar karena petugas harus menyiapkan lembaran talli
 - B. Analisis data lebih sulit karena petugas dituntut untuk membuat kesimpulan dari data yang diamati sebagai gejala umum
 - C. Keduanya sama sulitnya karena petugas harus berfikir
 - D. Keduanya sama mudahnya karna petugas tidak perlu berfikir
3. Kegunaan lembaran talli adalah:
 - A. Membantu pemindahan informasi menjadi data statistic
 - B. Sekedar membantu perhitungan
 - C. Tidak ada gunanya
 - D. Tidak memiliki informasi apapun
4. Mengapa dalam pengolahan data sasaran didik perlu dikelompokkan berdasarkan umur?
 - A. Agar data tampak lebih singkat
 - B. Untuk memudahkan penyusunan program
 - C. Sebenarnya tidak perlu, tanpa pengelompokan umurpun data dapat juga diolah

- D. Agar pengolahan menjadi lebih mudah
5. Instrument identifikasi memuat pertanyaan siapa saja yang punya keinginan untuk belajar dan siapa saja yang tidak punya keinginan untuk belajar. Jika ada pernyataan demikian, apakah warga masyarakat yang tidak ingin belajar tidak perlu diperhatikan lagi?
- A. Tidak perlu, penyelenggaraan program dikhususkan untuk yang berminat saja
- B. Tetap harus diperhatikan, karena program PNF diharapkan dapat memotivasi masyarakat yang tidak ingin belajar menjadi ingin belajar
- C. Boleh diperhatikan, boleh tidak
- D. Tetap harus diperhatikan, karena justru merekalah sasaran prioritas program PNF
6. Jika anda menemukan data hasil identifikasi bahwa sebagian besar warga masyarakat diatas usia 15 tahun di suatu desa, lebih memiliki mengikuti pendidikan keterampilan, bagaimana anda menganalisisnya?
- A. Mungkin belajar keterampilan dianggap paling muda
- B. Mungkin Warga masyarakat didesa itu sudah malas untuk belajar materi yang lain
- C. Mungkin warga masyarakat di desa itu ingin belajar yang hasilnya dapat dipakai untuk mencari pekerjaan
- D. Mungkin sebagian besar penduduk buta huruf
7. Mengapa program pembangunan desa menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan prioritas program?
- A. Kegiatan akan dilakukan di desa
- B. Program pembangunan desa adalah berguna bagi warga desa
- C. Kegiatan belajar tidak terlepas dari program pembangunan desa
- D. Setiap kegiatan yang diselenggarakan hendaknya selaras dengan program pembangunan desa, sehingga dapat menunjang program pembangunan tersebut.
8. Walaupun faktor-faktor lain perlu dipertimbangkan, urutan peringkat juga perlu disusun untuk:

- A. Mendapatkan gambaran sementara tentang jenis kegiatan yang diminati penduduk dan besar kecilnya jumlah peminat untuk masing-masing kegiatan
 - B. Sebagai langkah akhir setelah faktor-faktor lainnya dapat dipertimbangkan
 - C. Untuk dapat memastikan bahwa prioritas pertama yang harus dilaksanakan
 - D. Menunjukkan bahwa yang banyak peminatnya yang harus segera dilaksanakan
9. Upaya terakhir dalam menentukan prioritas kebutuhan belajar yang akan dilaksanakan adalah mendapatkan konfirmasi sekali lagi kepada calon sasaran didik. Hal ini dilakukan untuk:
- A. Mendapatkan keyakinan bahwa kegiatan yang dipilih adalah benar-benar kebutuhan dan bukan sekedar keinginan
 - B. Mengecek apakah pilihan mereka tetap
 - C. Mengetahui berapa orang yang berubah pilihannya
 - D. Mengetahui kalau-kalau ada usulan baru

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah Anda mempelajari materi pada modul ini, bagaimana pengaruh modul ini terhadap kompetensi Anda dalam melakukan analisis dan menentukan prioritas kebutuhan belajar, serta apa saran Anda terhadap materi ini dalam rangka penyempurnaan materi pembelajaran dalam modul ini?

.....

.....

.....

1. Apa yang pahami setelah mempelajari materi ini?

2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi ini?

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Anda sebagai pamong belajar dalam melakukan analisis dan menentukan prioritas kebutuhan belajar?

4. Sebagai tindak lanjut, Anda sebagai pamong belajar dalam melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar tentunya harus mampu menganalisis dan menentukan prioritas kebutuhan belajar. Tugas Anda adalah mencoba mempraktekkan kegiatan analisis dan menyusun prioritas kebutuhan belajar pada pekerjaan Anda!

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan permenpan RB nomor 15 tahun 2009, pamong belajar memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, pamong belajar dituntut untuk dapat memiliki kompetensi melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar, merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian kegiatan pembelajaran.

Modul ini akan memberikan penguatan pada Pamong Belajar dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar. Dalam hal melakukan identifikasi kebutuhan belajar, seorang pamong belajar harus memahami konsep identifikasi kebutuhan belajar, mampu menyusun instrumen identifikasi kebutuhan belajar, menggunakan teknik-teknik identifikasi kebutuhan belajar, menganalisis hasil identifikasi serta menyusun prioritas kebutuhan belajar.

Modul ini sangat penting dikuasai pamong belajar sebagai pendidik, karena menjadi dasar pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar. Jika dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik kurang tepat, maka dapat berakibat pada proses dan pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal.

SARAN

Modul ini bukan satu-satunya sumber belajar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan atau implementasinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para Pamong Belajar sesuai dengan kreatifitasnya, gaya mengajarnya, dan sebagainya.

TINDAK LANJUT

Berdasarkan umpan balik yang telah diberikan melalui lembar umpan balik dalam modul ini, maka selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan terhadap materi modul ini.

KUNCI JAWABAN

MODUL IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR

EVALUASI MATERI POKOK 01

1. C
2. C
3. D
4. C
- 5. D**

EVALUASI MATERI POKOK 02

1. B
2. D
3. D
4. A
5. A
6. D
7. B

EVALUASI MATERI POKOK 03

1. C
2. C
3. A
4. D
5. D

EVALUASI MATERI POKOK 04

1. D
2. B
3. A
4. B

5. B

6. C

7. D

8. A

9. A

DAFTAR PUSTAKA

Soemardi, H.S. 1987. Identifikasi Kebutuhan dan Bahan Belajar Pendidikan Luar Sekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka. Jakarta

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung

Teknik I Dewi Juliah Ratnaningsih, 2013. PENGEMBANGAN KISI-KISI INSTRUMEN, <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/mmpi5202/indeks.html>, diakses pada tanggal 21 Desember 2013identifikasi Kebutuha n Belajar

<http://kampus4u.blogspot.co.id/2015/04/kelebihan-dan-kelemahan-metode.html>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Sujarwo,%20M.Pd./handout%20-%20Analisis%20Kebutuhan%20Masyarakat.pdf>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PSB%20Modul%203%20Pengembangan%20Program%20PSB.pdf>